

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia sehingga menjadi prioritas dan tolak ukur indeks pembangunan nasional suatu bangsa. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan semakin meningkatkan pula daya saing bangsa tersebut dalam persaingan global saat ini. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu sarana penunjang tercapainya kesehatan bangsa adalah tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas, salah satunya adalah rumah sakit.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sarana kesehatan berfungsi melakukan upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (UU No 36, 2009). Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan Sediaan Farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) dipimpin oleh seorang apoteker dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh apoteker pelaksana, tenaga teknis kefarmasian (TTK), serta personil penunjang lainnya agar tercapai sasaran dan tujuan IFRS. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah apoteker sehingga memiliki peran dalam melakukan praktik kefarmasian melalui pelayanan kefarmasian yang dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian. Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian,

yang terdiri atas sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi dan tenaga menengah farmasi/asisten apoteker.

Apoteker khususnya yang bekerja di Rumah Sakit dituntut untuk merealisasikan perluasan paradigma Pelayanan Kefarmasian dari orientasi produk menjadi orientasi pasien. Untuk itu kompetensi Apoteker perlu ditingkatkan secara terus menerus agar perubahan paradigma tersebut dapat diimplementasikan. Sebagai calon apoteker sangat perlu untuk dilaksanakannya praktek kerja profesi apoteker untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan praktek kefarmasian. Praktek kerja profesi apoteker di rumah sakit ini dilaksanakan mulai dari tanggal 03 Januari 2023 – 28 Februari 2023 yang diselenggarakan secara luring di RSUD Bangil. Melalui adanya PKPA Rumah Sakit ini diharapkan sebagai calon apoteker dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan mengaplikasikan secara langsung di rumah sakit. Sehingga para calon apoteker nantinya saat berpraktek dapat menjalankan perannya dengan baik dan peran serta kehadiran apoteker dapat lebih dirasakan di masyarakat.

1.2 Tujuan PKPA di Rumah Sakit

1. Mengerti, memahami, dan memperoleh pengalaman mengenai peran apoteker di rumah sakit dan kegiatan kefarmasian yang dilakukan di instalasi farmasi rumah sakit, *Central Sterile Supply Department (CSSD)* dan *laundry*.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu kefarmasian terutama dibidang rumah sakit mengenai pelayanan farmasi klinik dan manajerial perbekalan kefarmasian di rumah sakit dan CSSD.
3. Sebagai sarana melatih keterampilan dalam melakukan pelayanan kefarmasian di rumah sakit untuk bekal calon apoteker ketika berkontribusi dalam masyarakat.

1.3 Manfaat PKPA di Rumah Sakit

1. Calon apoteker mendapatkan pengalaman secara langsung untuk mengetahui fungsi dan peran apoteker di rumah sakit secara fungsional dan struktural.
2. Mampu berkomunikasi secara profesional baik dengan pasien, sejawat apoteker, dokter, perawat, ahli gizi dan tenaga kesehatan lainnya